

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori

1. *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

Teori pada penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) sebagai landasan utama untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. TPB diperkenalkan oleh Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang berfokus pada tindakan berdasarkan alasan rasional. Perbedaan utama antara TPB dan TRA terletak pada asumsi dasarnya. TRA berasumsi bahwa manusia bertindak secara sadar berdasarkan pertimbangan terhadap informasi yang tersedia, dengan mempertimbangkan konsekuensi dari perilaku yang dilakukan, baik secara eksplisit maupun implisit (Jogiyanto, 2007). Namun, TPB menambahkan dimensi *Perceived Behavior Control* (PBC) atau kontrol perilaku yang dipersepsikan, yang menjelaskan bahwa tidak semua perilaku sepenuhnya berada di bawah kendali individu (Jogiyanto, 2007).

TPB merupakan kerangka yang relevan untuk memprediksi perilaku manusia, karena perilaku individu dipengaruhi oleh niat mereka untuk melaksanakan perilaku tersebut. Niat ini, menurut Ajzen (1991), dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku merujuk pada kepercayaan bahwa suatu tindakan akan menghasilkan konsekuensi atau dampak tertentu serta evaluasi individu terhadap perilaku tersebut, yang dikenal sebagai *behavioral belief*. Norma subjektif merupakan keyakinan seseorang kepada harapan normatif dari individu atau kelompok yang menjadi referensi, seperti keluarga, teman, atau atasan, yang mendorong atau menghambat perilaku tertentu. Dalam hal ini, individu cenderung bertindak sesuai dengan dukungan dari orang-orang yang dianggap penting (Ajzen, 1991). *Perceived behavior control* mencerminkan

keyakinan individu berdasarkan pada pengalaman dimasa lalu serta beberapa faktor yang memengaruhi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Konsep ini menggambarkan seberapa jauh individu merasa mampu untuk melaksanakan sebuah perilaku tertentu (Ajzen, 2005).

TPB berasumsi bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh minat mereka untuk melakukannya. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan individu dalam memutuskan untuk melakukan atau menghindari suatu tindakan tertentu. Minat dipengaruhi oleh sikap positif terhadap perilaku tersebut dan sejauh mana individu merasa didukung oleh orang-orang penting dalam hidupnya. Individu dengan minat yang tinggi terhadap suatu perilaku cenderung melaksanakan perilaku tersebut, sementara individu dengan minat rendah kemungkinan besar tidak akan melakukannya.

Ajzen (1991) berpendapat bahwa sebuah perilaku dengan tingkat keterkaitan yang tinggi (*high involvement*) memerlukan keyakinan serta evaluasi terhadap sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku agar dapat memengaruhi minat individu. Pembentukan perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, dan proses pembelajaran, serta faktor eksternal berupa latar belakang pendidikan, peran keluarga, hubungan sosial, dan lingkungan sekitar. Selain itu, kontrol perilaku yang dirasakan (*self-efficacy*) juga menjadi faktor penting dalam memengaruhi keputusan untuk bertindak, karena individu mempertimbangkan risiko atau hambatan yang mungkin dihadapi.

Model TPB telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya (Kurniawan *et al.*, 2016; Putry *et al.*, 2020; Indriyani & Subowo, 2019; Julindrastuti & Karyadi, 2022) untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Model ini dianggap lebih unggul dan kompleks dibandingkan model lainnya yang menerangkan dan memprediksi minat berwirausaha maupun keputusan untuk memulai bisnis. Dengan demikian, TPB menjadi

kerangka yang sangat relevan untuk mendalami perilaku yang terencana, termasuk dalam konteks kewirausahaan, di mana perilaku tersebut erat kaitannya dengan minat individu untuk berwirausaha.

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat merupakan keinginan individu yang mendorongnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat biasanya dipengaruhi oleh keyakinan positif terhadap suatu tindakan dan dukungan dari lingkungan sekitar yang dianggap penting. Minat mencerminkan perhatian, ketertarikan, atau komitmen seseorang terhadap suatu objek, aktivitas, atau tujuan tertentu, sehingga dapat menjadi faktor yang menentukan apakah seseorang akan bertindak untuk mewujudkannya.

Minat, menurut Purwanto (2014:56) adalah suatu dorongan yang timbul dari tujuan yang memuaskan, yang menggerakkan seseorang agar melakukan suatu aktivitas. Minat merupakan kecenderungan dan ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan atau aktivitas yang muncul secara alami tanpa adanya tekanan dari pihak luar (Slameto, 2015:180). Sedangkan Priansa (2018:60) mengartikan minat yaitu dorongan kuat dan antusiasme yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Sardiman (2018:75) minat didefinisikan sebagai kecenderungan kuat terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang saat melakukannya.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan, minat dapat disimpulkan sebagai dorongan dan ketertarikan kepada suatu hal yang muncul secara sukarela, tanpa adanya tekanan dari pihak luar, dan bersumber dari keinginan pribadi. Minat ini, secara sadar maupun tidak, akan menggerakkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan apa yang menjadi ketertarikannya. Dalam konteks kewirausahaan, individu yang memiliki minat di bidang ini cenderung akan mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan kewirausahaan yang telah diperoleh. Dengan demikian, seseorang yang memiliki minat tinggi dalam berwirausaha akan

termotivasi untuk terus mengembangkan serta mengimplementasikan berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha.

b. Pengertian Wirausaha

Kewirausahaan menjadi salah satu potensi krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama dalam membantu mengatasi permasalahan ketenagakerjaan, seperti tingkat pengangguran. Alifuddin & Razak (2015:26) menyatakan bahwa wirausaha merupakan proses menciptakan nilai baru melalui pemanfaatan waktu dan tenaga, disertai dengan kesiapan untuk menghadapi risiko finansial, fisik, maupun sosial. Sebagai imbalannya, wirausahawan memperoleh keuntungan secara finansial, rasa puas, serta kebebasan pribadi. Dengan kata lain, seorang wirausahawan adalah individu yang berani menghadapi tantangan tanpa rasa takut, memiliki kemandirian tinggi, tidak bergantung pada pihak lain, dan siap mengambil langkah pertama dalam membangun usahanya. Parker (2018:11) juga menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang mengelola usaha dengan mengambil risiko untuk memperoleh keuntungan.

Wirausaha dapat diartikan sebagai keterampilan individu dalam menangkap peluang untuk memulai suatu bisnis serta menciptakan produk atau inovasi yang baru. Joseph Schumpeter (dalam Buchari, 2016:24) berpendapat bahwa Wirausahawan adalah sosok yang mengubah tatanan ekonomi yang telah ada dengan menghadirkan produk dan layanan inovatif, membentuk struktur organisasi yang baru, atau memanfaatkan sumber daya yang sebelumnya belum digunakan secara optimal.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, wirausaha bisa dipahami sebagai sebuah proses dalam mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis dengan cara yang kreatif dan inovatif. Seorang wirausaha adalah orang yang berani mengambil risiko, pandai melihat serta menggunakan peluang yang ada, rajin bekerja, penuh kreativitas dan inovasi, sekaligus mampu

mengelola sumber daya dengan baik agar bisnis yang dijalankannya bisa sukses dan memberikan keuntungan.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Putry *et al.*, (2020) minat berwirausaha memiliki arti motivasi dan keinginan yang berasal dari diri seseorang untuk memulai dan mengelola usaha atau bisnis secara mandiri, dengan tanpa berdasarkan tekanan atau paksaan dari pihak luar. Ardiyani & Kusuma (2016) mengemukakan bahwa minat berwirausaha adalah suatu keinginan dan ketertarikan yang kuat, disertai kesiapan untuk bekerja keras dan tekad yang tinggi dalam menjalankan usaha demi memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, seseorang dengan minat berwirausaha tidak takut menghadapi risiko dan selalu berusaha belajar dari setiap kegagalan yang dialami.

Minat berwirausaha bisa diartikan sebagai dorongan dari dalam diri yang membuat seseorang sadar dan tertarik untuk menjalankan suatu usaha, dengan tujuan memenuhi keinginan atau kebutuhannya (Oktiena & Dewi, 2021). Dengan demikian, minat berwirausaha dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan, disertai keinginan untuk mempelajari dan mendalaminya lebih lanjut melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meraih peluang bisnis yang tersedia. Sedangkan Hasniati & Syahrudin (2022) menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri dalam mengambil tindakan yang bertujuan memenuhi kebutuhan hidup, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan atau menciptakan sebuah usaha baru. Hal ini dilakukan dengan rasa senang karena memberikan manfaat untuk dirinya, sekaligus keberanian menghadapi risiko yang mungkin muncul dalam proses tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat, minat berwirausaha dapat disimpulkan sebagai kecenderungan atau dorongan dari dalam diri individu untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha atau aktivitas bisnis.

Minat ini mencerminkan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan yang didasari oleh motivasi untuk berprestasi, optimisme, sikap terhadap nilai-nilai, dan keinginan mencapai keberhasilan. Minat tersebut juga melibatkan kemampuan untuk memanfaatkan peluang bisnis, menghadapi risiko, dan memenuhi kebutuhan hidup dengan rasa senang dan kesadaran akan manfaat yang diperoleh.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat pada dasarnya merupakan rasa tertarik yang muncul dalam diri seseorang terhadap suatu aktivitas atau bidang tertentu. Minat memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan setiap usaha yang dilakukan, sehingga perlu ditumbuhkan dan dikembangkan, terutama pada kalangan mahasiswa. Minat yang dimiliki oleh individu tidak muncul begitu saja, melainkan berkembang seiring dengan pengaruh berbagai faktor. Dalam konteks kewirausahaan, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat manusia untuk turun langsung dalam dunia wirausaha. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan, pengalaman, pendidikan, serta dorongan internal seperti motivasi dan sikap individu terhadap kewirausahaan. Oleh karena itu, memahami dan mengelola faktor-faktor tersebut menjadi langkah penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

- 1) Menurut Sukmaningrum & Rahardjo (2017) menyatakan bahwa sebuah minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:
 - a) Sikap berperilaku adalah kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak dalam merespons suatu objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap ini terbentuk berdasarkan pengalaman yang dialami individu serta rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya;
 - b) Norma subjektif adalah keyakinan individu terhadap pentingnya mengikuti arahan atau anjuran dari orang-orang di sekitarnya, seperti

keluarga, teman, atau tokoh berpengaruh, dalam mengambil keputusan untuk melakukan aktivitas berwirausaha;

- c) *Self-efficacy* adalah sebuah keyakinan individu kepada kemampuannya sendiri dalam menjalankan dan berhasil melaksanakan berbagai peran yang berkaitan dengan aktivitas berwirausaha.

2) Menurut Farida & Nurkhin (2016) menyatakan penentu minat berwirausaha ada 3 faktor antara lain:

- a) Faktor kepribadian berupa kebutuhan akan prestasi dan *self-efficacy*;
- b) Faktor lingkungan berupa elemen kontekstual yaitu informasi dan jaringan sosial, akses kepada modal, dan faktor demografis yakni jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja.

3) Faktor minat berwirausaha menurut Purnomo (dalam Hendrawan & Sirine, 2017) meliputi :

- a) Keinginan yang kuat demi mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- b) Kepercayaan diri yang kuat
- c) Tanggung jawab dan sikap yang jujur
- d) Daya tahan mental dan fisik
- e) Ketekunan dalam pekerjaan
- f) Berpikir secara kreatif dan konstruktif
- g) Berorientasi pada masa depan dan tidak takut dalam mengambil risiko

e. Indikator Minat Berwirausaha

Minat memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan. Dalam konteks kewirausahaan, minat berwirausaha menjadi faktor pendorong individu untuk terlibat secara langsung dalam dunia usaha. Menurut Buchari (2016:9) terdapat berbagai faktor yang memengaruhi minat berwirausaha,

antara lain pengetahuan yang dimiliki, dukungan dari teman, pengalaman pribadi, kondisi ekonomi, keberadaan figur idola dari pengusaha sukses, situasi pasar tenaga kerja, serta ketersediaan sumber daya.

Menurut Buchari (2016:25) di Amerika, istilah "*entrepreneur*" memiliki berbagai interpretasi yang berbeda-beda. Dalam berbagai literatur, seseorang yang memiliki minat berwirausaha biasanya digambarkan sebagai individu yang memiliki dorongan untuk menciptakan, mengorganisasi, dan mengelola usaha, serta mampu mengambil risiko untuk mencapai tujuan dan meraih keuntungan. Orang tersebut juga sering kali memiliki visi yang jelas, kemampuan untuk memanfaatkan peluang, serta keberanian untuk menghadapi tantangan dalam dunia usaha. Adapun indikator yang mengenai minat berwirausaha sebagai berikut:

- 1) Memiliki jiwa semangat tinggi
- 2) Kemampuan menerima tantangan
- 3) Kepercayaan diri
- 4) Kreativitas dan Inovasi
- 5) Keterampilan
- 6) Keberanian
- 7) Penyusunan rencana kegiatan

Winkel (dalam Julindrastuti & Karyadi, 2022) mengutarakan bahwa indikator – indikator yang dipakai pada pengukuran minat berwirausaha meliputi:

- 1) Mandiri
- 2) Membantu lingkungan sosial
- 3) Merasakan kebahagiaan saat menjalani peran sebagai wirausaha

Purnomo (dalam Hendrawan & Sirine, 2017) menyatakan bahwa indikator minat berwirausaha meliputi :

- 1) Hasrat yang besar untuk meraih tujuan dan memenuhi kebutuhan hidup
- 2) Rasa percaya diri yang tinggi
- 3) Sikap jujur serta rasa tanggung jawab yang kuat

- 4) Ketahanan fisik dan mental yang baik
- 5) Konsisten dan ketekunan dalam menjalankan pekerjaan
- 6) Berpikir konstruktif dan kreatif
- 7) Berorientasi masa depan dan tidak takut mengambil resiko

3. Pengetahuan Kewirausahaan

a. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan (*knowledge*) memiliki arti hasil dari informasi yang diperoleh secara langsung melalui pengalaman inderawi, lalu diolah secara spontan oleh akal pikiran (Endraswara, 2012). Dari sudut pandang ini, pengetahuan dipahami sebagai hal yang bersifat spontan, subjektif, dan intuitif, karena berasal dari observasi langsung serta pemahaman awal seseorang terhadap suatu kejadian atau fenomena. Menurut Indriyani & Subowo (2019) pengetahuan dalam kewirausahaan yakni sebuah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal-hal baru dengan memanfaatkan pemikiran yang kreatif dan langkah-langkah inovatif dalam tindakannya. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk muncul ide atau peluang yang bisa dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar.

Menurut Abdullah & Septiany (2019) pengetahuan kewirausahaan, adalah ilmu yang berkaitan dengan kemampuan dalam menangkap peluang usaha, yang diwujudkan melalui serangkaian tindakan yang menghasilkan organisasi sebuah usaha yang bersifat inovatif dan produktif. Sedangkan Aini & Oktafani (2020) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan informasi yang didapat melalui proses pembelajaran formal maupun pengalaman praktik, yang digunakan sebagai dasar untuk memahami serta mengembangkan keterampilan dalam melihat dan menangani risiko. Pengetahuan ini mencakup wawasan yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran, sehingga mendukung keberanian dalam menghadapi tantangan wirausaha. Terdapat tiga aspek utama yang memengaruhi pengetahuan kewirausahaan, yaitu: kemampuan

mengambil risiko usaha, kemampuan menganalisis peluang usaha, dan kemampuan merumuskan solusi masalah. Hasniati & Syahrudin (2022) mengemukakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengintegrasikan inovasi, peluang, serta metode yang lebih efektif guna menciptakan nilai tambah dalam kehidupan.

Berdasarkan pengertian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah perpaduan antara ilmu dan seni yang mencakup kemampuan seseorang dalam mendapatkan hal baru melalui ide kreatif dan langkah-langkah inovatif. Pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman, pelatihan, dan pembelajaran, yang berfungsi sebagai dasar untuk memahami peluang usaha, menganalisis risiko, serta mengembangkan solusi terhadap berbagai tantangan wirausaha. Dengan memanfaatkan wawasan tersebut, individu dapat menghasilkan organisasi usaha yang produktif, inovatif, dan bernilai tambah. Pengetahuan kewirausahaan mencakup tiga aspek utama: kemampuan mengambil risiko, menganalisis sebuah peluang usaha, dan perumusan solusi masalah.

b. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu yang berfokus pada respon terhadap peluang usaha, yang diwujudkan melalui serangkaian tindakan untuk membentuk organisasi usaha produktif, inovatif, dan berkelanjutan. Mardiyatmo (2006:2) merumuskan indikator pengetahuan kewirausahaan meliputi sikap dan perilaku wirausahawan, kemampuan dalam menganalisis peluang sebuah usaha, menganalisis berbagai aspek usaha, serta kemampuan penyusunan proposal yang berkaitan dengan aspek-aspek usaha. Sedangkan indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Indriyani & Subowo (2019) yaitu pengetahuan meliputi pemahaman tentang usaha yang akan dijalankan, pengetahuan mengenai lingkungan bisnis yang ada, pemahaman tentang peran dan tanggung jawab, serta wawasan terkait manajemen dan organisasi.

4. *Self-Efficacy*

a. *Pengertian Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah evaluasi subjektif individu terhadap kapasitas atau kompetensi yang dimilikinya dalam menjalankan tugas atau mencapai tujuan tertentu untuk merencanakan dan melaksanakan perilaku tertentu sesuai dengan standar kinerja yang diharapkan (Bandura, 1997). Manusia dapat memiliki efikasi diri tergantung pada kompetensi yang diminta dan diinginkan setiap aktivitas yang berbeda-beda, kondisi fisiologis lain yang menyertai khususnya dalam menghadapi kegagalan, kelelahan, kecemasan atau kesedihan Jeess & Gregory (dalam Fitriyah., 2019:7). *Self-efficacy* memiliki kontribusi signifikan dalam memengaruhi pembentukan minat berwirausaha, persepsi individu, serta arah tindakan yang diambil dalam konteks kewirausahaan melalui pemahaman individu terhadap kemampuan mereka, yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dan evaluasi atas kinerja sebelumnya. *Self-efficacy* menggambarkan kepercayaan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Peningkatan tingkat *self-efficacy* individu cenderung diikuti oleh peningkatan motivasi untuk terlibat secara aktif dalam berbagai bentuk aktivitas, termasuk kegiatan kewirausahaan. Menurut Wijaya *et al.*, (2015) *self-efficacy* adalah keyakinan internal individu terhadap kapasitas dirinya dalam melaksanakan suatu tindakan atau mencapai hasil yang diinginkan, termasuk mempertimbangkan pengalaman dan rintangan yang mungkin dihadapi. Bandura (1997) menyatakan bahwa

“Perceived self-efficacy is defined as people's beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives. Self-efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave. Such beliefs produce these diverse effects through four major processes. They include cognitive, motivational, affective and selection processes”.

S. N. Aini *et al.*, (2015) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merefleksikan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas atau mencapai tujuan tertentu secara efektif,

yang didasarkan pada kepercayaan bahwa kemampuan tersebut akan menghasilkan keberhasilan. Menurut Yanti (2019) *self-efficacy* adalah persepsi individu terhadap kapasitas dirinya dalam mengembangkan serta membentuk perilaku yang mencerminkan karakteristik kewirausahaan.

Merujuk pada definisi tersebut, *self-efficacy* dapat disimpulkan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merancang serta mengeksekusi tindakan tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan. Konsep ini memiliki peran krusial dalam memengaruhi pembentukan minat, persepsi, dan perilaku individu, termasuk dalam konteks aktivitas kewirausahaan, melalui pemahaman terhadap pengalaman masa lalu dan evaluasi atas kinerja sebelumnya. *Self-efficacy* tidak hanya mencerminkan kepercayaan diri individu untuk menghadapi tantangan, tetapi juga memengaruhi bagaimana mereka berpikir, memotivasi diri, serta bertindak. Semakin tinggi *self-efficacy* seseorang, semakin besar kemungkinan mereka berhasil mencapai tujuan dan terlibat aktif dalam kegiatan tertentu.

b. Indikator Self-Efficacy

Menurut McGee (dalam Sukmaningrum & Rahardjo, 2017) indikator *self-efficacy* yaitu kepercayaan diri, memiliki jiwa kepemimpinan, kematangan mental. Sedangkan menurut Bandura (dalam Sa'adah & Mahmud, 2019) indikator *self-efficacy* yaitu pengalaman atas keberhasilan yang telah dialami, pengaruh pengalaman pihak lain, tekanan sosial, serta kondisi fisiologis dan emosional yang menyertai individu. Gaddam (dalam Yanti, 2019) indikator yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* yaitu Kepercayaan diri dalam pengelolaan usaha, kemampuan kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam berwirausaha, dan rasa mampu untuk memulai usaha.

5. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan keadaan psikologis yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, dan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan tindakan tersebut. Menurut Mayasari & Alimuddin (2023:4) motivasi merupakan sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Terdapat tiga macam komponen utama dalam motivasi diantaranya kebutuhan, dorongan dan tujuan. Sementara itu, Sunyoto (2015:10) mendefinisikan motivasi adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mempengaruhi perilaku individu agar selaras dengan pencapaian tujuan organisasi. Motivasi ialah dorongan yang membuat seseorang bersedia menggunakan kemampuan, keterampilan, tenaga dan waktunya untuk melaksanakan tugas serta memenuhi tanggungjawabnya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan Siagian (dalam Abas, 2017:80) . Sedangkan Buchari (2016:89) Motivasi didefinisikan sebagai rangsangan internal yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan, sementara motif merupakan bentuk kebutuhan, keinginan, atau impuls yang menjadi dasar terbentuknya motivasi. Semakin tinggi intensitas motif yang dimiliki oleh individu, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Julindrastuti & Karyadi (2022) menjelaskan motivasi dalam berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan psikologis, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar, yang menggerakkan seseorang untuk memulai dan mengelola kegiatan kewirausahaan. Dorongan ini membantu seseorang dalam menentukan jenis usaha yang akan dikelola serta berkontribusi pada pembentukan masa depannya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan rangsangan psikologis yang memengaruhi perilaku individu dalam melaksanakan suatu kegiatan. Rangsangan ini bersumber dari faktor

internal maupun eksternal dan memiliki peranan signifikan dalam keberhasilan pelaksanaan tindakan tersebut. Dalam berwirausaha, motivasi menjadi penggerak utama yang membantu individu untuk berkomitmen, bekerja keras, menghadapi tantangan, serta menjaga semangat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tipe-tipe Motivasi

Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai tipe atau kategori. Menurut Dimiyati (2013:83) motivasi ada dua yaitu, intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas. Dorongan ini sering dianggap sebagai sesuatu yang melekat sejak lahir dan tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran. Menurut Basrowi (2016:17) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik yaitu:

a) Kebutuhan (*need*)

Pelaksanaan suatu tindakan oleh seseorang dipengaruhi oleh beragam faktor kebutuhan, baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis.

b) Harapan (*expectancy*)

Motivasi seseorang muncul dari harapan akan keberhasilan yang mampu memuaskan kebutuhan pribadi, memperkuat kepercayaan diri dan harga diri, serta menggerakkan individu untuk meraih tujuan tertentu.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai dan memiliki keinginan terhadap sesuatu secara sukarela, tanpa paksaan, biasanya ditunjukkan melalui aktivitas yang sering dilakukan karena memberikan rasa kepuasan atau kesenangan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan rangsangan yang berasal dari faktor-faktor eksternal yang memotivasi individu untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Menurut Basrowi (2016:19) beragam faktor yang berperan dalam memengaruhi motivasi ekstrinsik meliputi:

a) Dorongan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang terbentuk dari dua individu atau lebih yang terikat oleh relasi darah atau hubungan kekerabatan, contohnya ayah, ibu, kakek, dan nenek.

b) Lingkungan

Lingkungan merujuk pada ruang atau konteks tempat individu tinggal yang berperan dalam memengaruhi motivasi serta perilaku. Selain keluarga, lingkungan juga memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong individu untuk melakukan perubahan atau mengambil tindakan tertentu.

c) Imbalan

Dorongan seseorang untuk bertindak sering kali didasarkan pada ekspektasi terhadap imbalan yang akan diterima setelah melakukan tindakan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan psikologis, dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar yang menggerakkan individu dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Dorongan tersebut membantu individu dalam menentukan jenis usaha yang akan dijalankan serta memberikan kesempatan untuk mengendalikan masa depannya. Selain itu, motivasi berwirausaha tidak hanya muncul akibat adanya peluang pengembangan usaha, tetapi juga dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mandiri dan menentukan nasib sendiri.

c. Teori Motivasi

Teori motivasi membahas berbagai faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan, baik yang berasal dari dalam diri maupun pengaruh lingkungan. Dorongan ini biasanya muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan sebagai kekurangan, sehingga menuntut pemenuhan segera untuk mencapai keseimbangan. Kebutuhan yang belum terpenuhi tersebut berperan sebagai kekuatan atau stimulus yang memotivasi individu untuk mengambil tindakan guna memenuhi kebutuhannya. Banyak teori untuk memahami motivasi berwirausaha diantaranya yaitu : teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow (Mayasari & Alimuddin, 2023:5) :

- 1) *Physiological Need*, motivasi untuk berwirausaha didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, serta menciptakan kehidupan yang memenuhi kriteria kesehatan fisik dan kesiapan mental.
- 2) *Security Need*, motivasi untuk menjalankan usaha sering kali didorong oleh keinginan untuk memperoleh rasa aman terhadap aset yang dimiliki, seperti investasi, kepemilikan properti, dan perlindungan melalui asuransi.
- 3) *Social Need*, motivasi dalam menjalankan bisnis juga dapat didorong oleh kebutuhan sosial, yaitu keinginan untuk berinteraksi dengan individu lain dalam sebuah komunitas..
- 4) *Esteem Need*, motivasi menjalankan usaha juga muncul dari kebutuhan akan pengakuan, yaitu rasa bangga atas kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam mengelola kegiatan usaha.
- 5) *Self-Actualization Need*, motivasi berwirausaha juga didorong oleh kebutuhan aktualisasi diri, yaitu keinginan untuk melihat hasil kerja yang diakui dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Motivasi berfungsi sebagai dorongan mental yang memengaruhi tindakan seseorang. Aktivitas yang dilakukan individu biasanya didasarkan pada kebutuhan yang dirasakannya. Ketika satu kebutuhan

terpenuhi, kebutuhan lain yang lebih tinggi akan muncul, meskipun pemenuhan kebutuhan sebelumnya belum sepenuhnya tercapai. Tingkat kebutuhan yang lebih tinggi dapat tetap muncul tanpa harus menunggu kebutuhan dasar terpenuhi secara maksimal.

d. Indikator Motivasi

Menurut Shane, Locke & Collins (dalam Noviantoro, 2017) indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain:

- 1) Kebutuhan akan prestasi
- 2) Mengambil risiko
- 3) Toleransi untuk ketidakpastian
- 4) Kepercayaan pada diri maupun orang lain (*locus of control*)
- 5) Kemerdekaan
- 6) Keinginan yang kuat
- 7) Kreativitas.

Purwanto (2014:27) adapun indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi sebagai berikut:

- 1) Laba
- 2) Kebebasan
- 3) Impian Personal
- 4) Kemandirian

6. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Motivasi

Pengetahuan kewirausahaan (*entrepreneurial knowledge*) didefinisikan sebagai informasi, wawasan, dan keterampilan yang diperoleh individu, baik melalui pembelajaran formal maupun pengalaman, yang digunakan untuk memahami dan mengelola kegiatan wirausaha. Sementara itu, motivasi diartikan sebagai dorongan psikologis yang mendorong individu untuk mengambil tindakan atau melakukan sesuatu, termasuk dalam

konteks kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan memengaruhi motivasi melalui dua cara utama, yaitu:

1) Peningkatan kepercayaan diri untuk bertindak

Mahasiswa yang memahami konsep, risiko, dan peluang dalam dunia usaha cenderung merasa lebih siap dan percaya diri untuk memulai bisnis. Pengetahuan ini membuat mereka lebih termotivasi karena mereka merasa memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan wirausaha.

2) Rasionalisasi tujuan berwirausaha

Ketika individu mengetahui bagaimana usaha dijalankan dan potensi keuntungannya, motivasi untuk mengejar tujuan seperti kemandirian finansial, aktualisasi diri, dan prestasi akan meningkat. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan seseorang, semakin kuat dorongan internal untuk berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Sutianingsih (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Selain itu penelitian dari Widiyaastuti *et al.*, (2022) dan Saryadi *et al.*, (2024) pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi berwirausaha. Artinya, pengetahuan kewirausahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi. Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap aspek-aspek kewirausahaan, maka semakin besar pula dorongan (motivasi) untuk memulai atau melanjutkan aktivitas kewirausahaan.

b. Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Motivasi

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, *self-efficacy* menggambarkan seberapa besar individu yakin bahwa dirinya mampu memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha.

Keyakinan ini berperan penting dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha, karena ketika seseorang yakin terhadap kemampuannya, ia akan lebih terdorong untuk bertindak, lebih tahan terhadap tantangan dan memiliki keinginan kuat untuk mewujudkan usahanya. Sebaliknya, rendahnya keyakinan terhadap diri sendiri bisa melemahkan motivasi untuk memulai bisnis.

Ernawati *et al.*, (2017) dan Saryadi *et al.*, (2024) didalam penelitiannya menjelaskan bahwa *self-efficacy* dalam kewirausahaan berperan dalam memengaruhi motivasi untuk berwirausaha. Begitu pula penelitian dari Widiyaastuti *et al.*, (2022) bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Dengan demikian hubungan antara variabel *self-efficacy* dengan motivasi memberikan arti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi berwirausaha. Mahasiswa yang percaya pada kemampuannya cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk memulai dan menjalankan usaha, karena mereka lebih yakin mampu menghadapi tantangan dan risiko bisnis.

c. Hubungan antara Motivasi dengan Minat Berwirausaha

Motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi mendorong individu untuk memulai dan menjalankan usaha dengan semangat dan tekad. Minat berwirausaha adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk memilih berwirausaha sebagai aktivitas utama atau karier. Minat ini biasanya muncul dari pengalaman, kepercayaan diri, serta motivasi yang kuat.

Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi seseorang, baik karena dorongan kebutuhan, kebebasan, impian pribadi, atau keinginan untuk mandiri, maka semakin besar pula minatnya untuk terjun ke dunia usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah & Mahmud (2019) dan Putry *et al.*, (2020) mengindikasikan bahwa motivasi berperan secara positif dalam meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha. Peneliti lain Oktiena & Dewi (2021) menjelaskan bahwa motivasi memberikan pengaruh yang berarti terhadap minat dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan, karena motivasi menjadi kekuatan psikologis utama yang mendorong tindakan.

Hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan minat berwirausaha memberikan arti bahwa semakin besar dorongan dari dalam (seperti kebutuhan berprestasi, kemandirian, dan kepercayaan diri), semakin besar kemungkinan seseorang memiliki minat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

d. Hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman tentang cara memulai, menjalankan, dan mengelola usaha. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pengalaman, pelatihan, atau interaksi dengan pelaku usaha. Sedangkan, minat berwirausaha adalah ketertarikan dan kecenderungan seseorang untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir atau aktivitas utama. Minat ini akan tumbuh apabila seseorang merasa siap dan memiliki wawasan yang cukup untuk memulai usaha.

Karena itu, semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai kewirausahaan, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha, sebab ia merasa lebih percaya diri, siap mengambil risiko, dan mampu melihat peluang bisnis secara rasional.

Hasil riset yang dilakukan oleh Abdullah & Septiany (2019) dan Hartini *et al.*, (2022) mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Peneliti lain Indriyani & Subowo (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan

kewirausahaan memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan minat berwirausaha. Hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha memberikan kesimpulan, ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai aspek kewirausahaan, mereka akan lebih tertarik dan percaya diri untuk terjun ke dunia usaha.

e. Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Minat Berwirausaha

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi akan merasa mampu menghadapi tantangan, mengambil risiko, dan bertindak secara proaktif dalam kegiatan wirausaha. Minat berwirausaha mencerminkan ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk memilih berwirausaha sebagai aktivitas atau karier. Minat ini cenderung tumbuh ketika seseorang merasa yakin terhadap kemampuannya sendiri.

Oleh karena itu, semakin tinggi *self-efficacy* seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha, karena ia memiliki kepercayaan diri dan kesiapan mental untuk menghadapi risiko bisnis.

Riset yang dilakukan oleh Yanti (2019) dan Kurnia *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Peneliti lain juga menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Nugroho & Sulistyowati, 2020). Hal ini bisa disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki keyakinan kuat atas kemampuannya akan lebih tertarik dan percaya diri untuk memulai usaha, karena merasa mampu mengelola tantangan yang ada.

B. Hasil Penelitian Relevan

Temuan berikut merupakan hasil dari studi-studi terdahulu yang relevan dan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penulis menggunakan berbagai penelitian terkait sebagai landasan acuan serta pertimbangan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Abdullah & Septiany (2019)	Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka)	Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha	Analisis regresi berganda	Bahwa secara parsial maupun simultan Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
2	Ariyanti (2018)	Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Motivasi berwirausaha, mental berwirausaha dan minat berwirausaha	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Demikian pula, mental berwirausaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara simultan, motivasi berwirausaha dan mental berwirausaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE IPWI Jakarta.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3	Indriyani & Subowo (2019)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Melalui <i>Self-Efficacy</i>	Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, dan <i>Self-Efficacy</i>	Analisis regresi berganda	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan minat berwirausaha, dengan <i>self-efficacy</i> berfungsi sebagai variabel <i>intervening</i>
4	Nugroho & Sulistyowati (2020)	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang	<i>Self-efficacy</i> dan minat berwirausaha	Analisis regresi linier sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Self-Efficacy</i> berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha
5	Q. Aini & Oktafani (2020)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University	Pengetahuan kewirausahaan, Motivasi berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Minat berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
6	Julindrastuti & Karyadi (2022)	Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Minat berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, sedangkan variabel motivasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
7	Kurnia <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Wirausaha	Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Wirausaha	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8	Hasniati & Syahrudin (2022)	Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha	Minat Berwirausaha, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan secara individu maupun bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
9	Yanti (2019)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, <i>Self-Efficacy</i> , <i>Locus of Control</i> dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha	Pendidikan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i> , <i>Locus of Control</i> , karakter kewirausaha, minat berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Pendidikan kewirausahaan dan <i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha, sementara <i>self-efficacy</i> dan karakter kewirausahaan berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10	Wardani & Dewi (2021)	Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha	Motivasi, Kreativitas, Inovasi, Modal Usaha dan Minat Berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Temuan penelitian memperlihatkan bahwa motivasi, kreativitas, dan modal usaha secara parsial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya, variabel inovasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha
11	Hartini <i>et al.</i> , (2022)	Peran <i>self-efficacy</i> dalam meningkatkan Minat Berwirausaha <i>women entrepreneur</i> yang dimediasi oleh Pengetahuan Kewirausahaan	Pengetahuan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i> , dan minat berwirausaha	<i>Path Analysis</i> melalui pemodelan <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>self-efficacy</i> . Selain itu, pengetahuan kewirausahaan juga berkontribusi secara positif dan signifikan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap minat berwirausaha. Namun, self-efficacy tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha
12	I. G. B. Wijaya (2021)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Minat Bisnis Mahasiswa	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, pendidikan kewirausahaan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
13	Oktiena & Dewi (2021)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Minat berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan, Motivasi berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, demikian pula motivasi berwirausaha yang juga memberikan kontribusi signifikan terhadap minat tersebut. Secara simultan, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
14	Kurniawan et al., (2016)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Wirausaha melalui <i>Self-Efficacy</i>	Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepribadian, Minat Wirausaha dan <i>Self-Efficacy</i>	Analisis jalur	Hasil penelitian bahwa variabel Lingkungan Keluarga, Motivasi Wirausaha, Kepribadian Wirausaha berpengaruh terhadap Minat Wirausaha melalui <i>Self-Efficacy</i>
15	Sukmaningrum & Rahardjo (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa	Efikasi diri, Norma subjektif, Kebutuhan berprestasi, Latar belakang	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Efikasi Diri, Norma Subjektif, Kebutuhan Berprestasi, serta latar belakang orang tua

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Menggunakan <i>Theory Of Planned Behavior</i> (Studi pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)	pekerjaan orang tua dan Niat berwirausaha		secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha.
16	Agusmiati & Wahyudin (2018)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi, terhadap Minat Berwirausaha dengan <i>Self-Efficacy</i> sebagai Variabel <i>Moderating</i>	Lingkungan keluarga, Pengetahuan kewirausahaan, Kepribadian, Motivasi, Minat berwirausaha dan <i>Self-efficacy</i>	Analisis statistik deskriptif dan analisis variabel moderasi	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya, pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan. Selain itu, <i>self-efficacy</i> secara signifikan memoderasi hubungan antara lingkungan keluarga, pengetahuan, dan kepribadian dengan minat berwirausaha, namun tidak berperan sebagai moderator pada pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha.
17	Putry et al., (2020)	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Minat wirausaha, Motivasi, Efikasi diri	Analisis jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat wirausaha. Efikasi diri tidak berpengaruh langsung, namun memberikan pengaruh positif terhadap minat wirausaha melalui motivasi sebagai variabel <i>intervening</i> .

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
18	Hendrawan & Sirine (2017)	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)	Sikap mandiri, Motivasi, Pengetahuan kewirausahaan, dan Minat berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Sikap Mandiri dan Motivasi tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa konsentrasi kewirausahaan, sedangkan variabel Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.
19	Nisa & Murniawaty (2020)	Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
20	Mahdiyyah & Subroto (2022)	Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi	Media sosial, Motivasi, Minat Berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sosial Media berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, begitu juga Motivasi yang memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa tersebut. Selain itu, Pemanfaatan Sosial Media dan Motivasi secara bersama-sama secara simultan juga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
21	Sa'adah & Mahmud (2019)	Pengaruh Penggunaan Instagram dan Efikasi Diri melalui Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha	Penggunaan Instagram, Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha dan Minat Berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan Instagram, Efikasi Diri, dan Motivasi Berwirausaha memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui peran Motivasi Berwirausaha.
22	Prabowo & Sutianingsih (2024)	Peran <i>Self-Efficacy</i> Dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dengan Motivasi sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Perusahaan Telur Asin di Kabupaten Sragen)	<i>Self-Efficacy</i> , Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Minat Berwirausaha.	Analisis regresi linier berganda	<i>Self-Efficacy</i> dan Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Minat Berwirausaha. Namun, Motivasi Berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Secara simultan, <i>Self-Efficacy</i> , Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha secara bersama-sama mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Perusahaan Telur Asin di Kabupaten Sragen
23	Adam <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Sikap, Motivasi, & Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UNSRAT (Studi pada Mahasiswa Manajemen)	Sikap, Motivasi, Efikasi diri, Minat berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Hasil menunjukkan bahwa Sikap, Motivasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha, tetapi Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha
24	Jaya & Harti (2021)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat	Sikap Mandiri, Pengetahuan Kewirausahaan, Minat Wirausaha	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa UNS. Selain itu, sikap mandiri juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut.

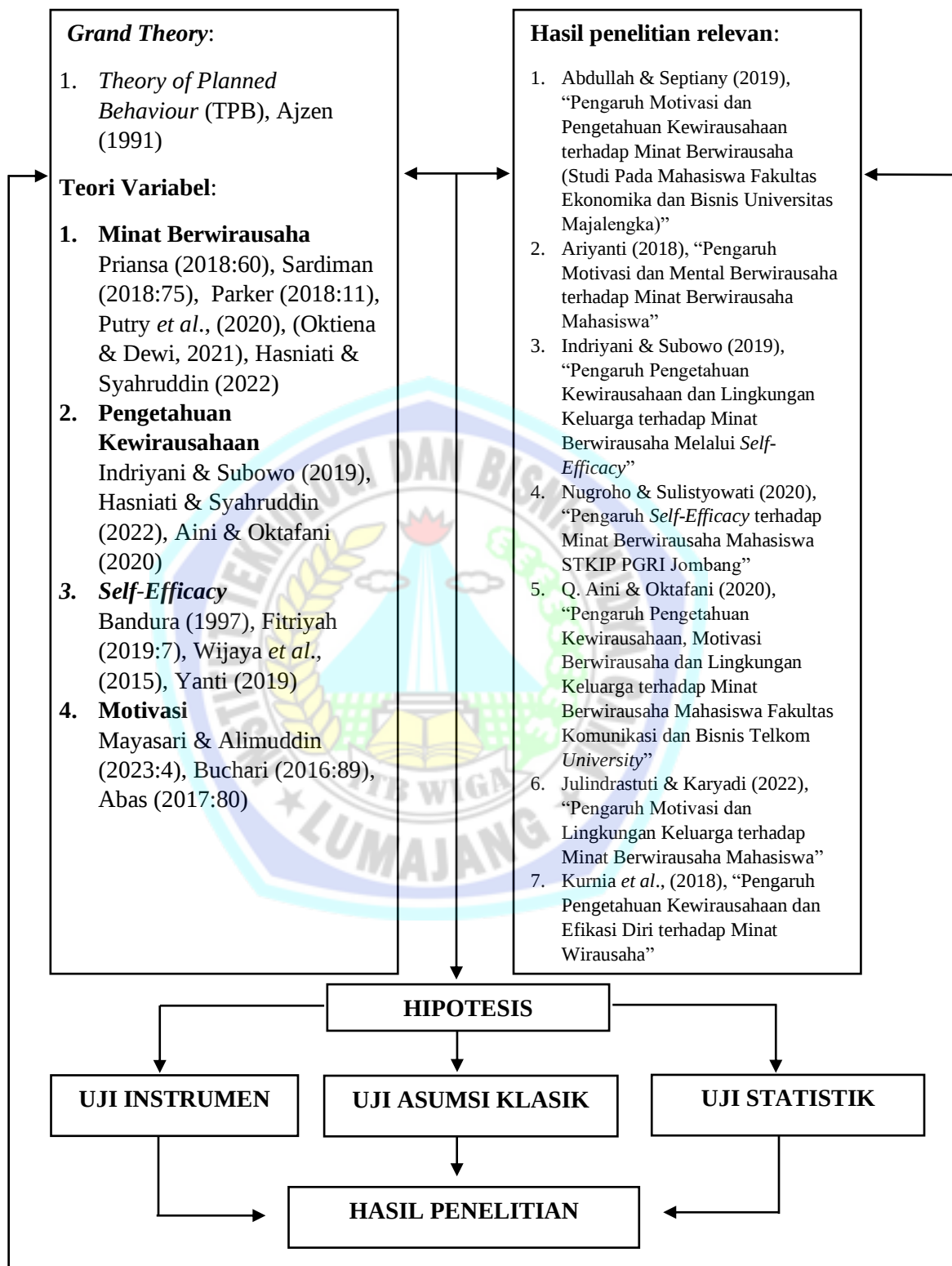
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
25	Oei <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi	Motivasi, Efikasi diri dan Minat Berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian secara simultan, motivasi dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Lalu dari pengujian parsial, ditemukan bahwa baik motivasi maupun efikasi diri berpengaruh secara individual.
26	Widiyaastuti <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan & Sikap Mandiri terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMKN 2 Jambi	Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Sikap Mandiri, Motivasi Berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Sikap Mandiri terhadap Motivasi Berwirausaha
27	Saryadi <i>et al.</i> , (2024)	<i>The Effect of Self-Efficacy and Entrepreneurial Knowledge on Entrepreneurial Interest with Motivation as an Intervening</i>	<i>Self-Efficacy</i> , Pengetahuan kewirausahaan, dan Minat berwirausaha	Analisis jalur	Hasil penelitian menunjukkan Self-Efficacy & pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi serta minat berwirausaha. Sementara itu, motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, namun tidak signifikan secara statistik.
28	Sudarmono <i>et al.</i> , (2024)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan & Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi di UMKM Kelurahan Simpan Perik Kota Lubuklinggau	Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Minat Berwirausaha	<i>Partial Least Squares</i> (PLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi memoderasi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
29	N. M. D. A. Mayasari <i>et al.</i> , (2020)	Peran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha	Minat Berwirausaha, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan	<i>Analisis Jalur (Path Analyz).</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan dan motivasi berdampak langsung pada minat mahasiswa Undiksha untuk berwirausaha. Selain itu, penelitian menemukan bahwa variabel motivasi dapat secara parsial memediasi pengaruh pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.
30	Febriyanto <i>et al.</i> , (2024)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Motivasi Berwirauaha Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro)	Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha	Analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui Motivasi Berwirausaha sebagai variabel intervening.

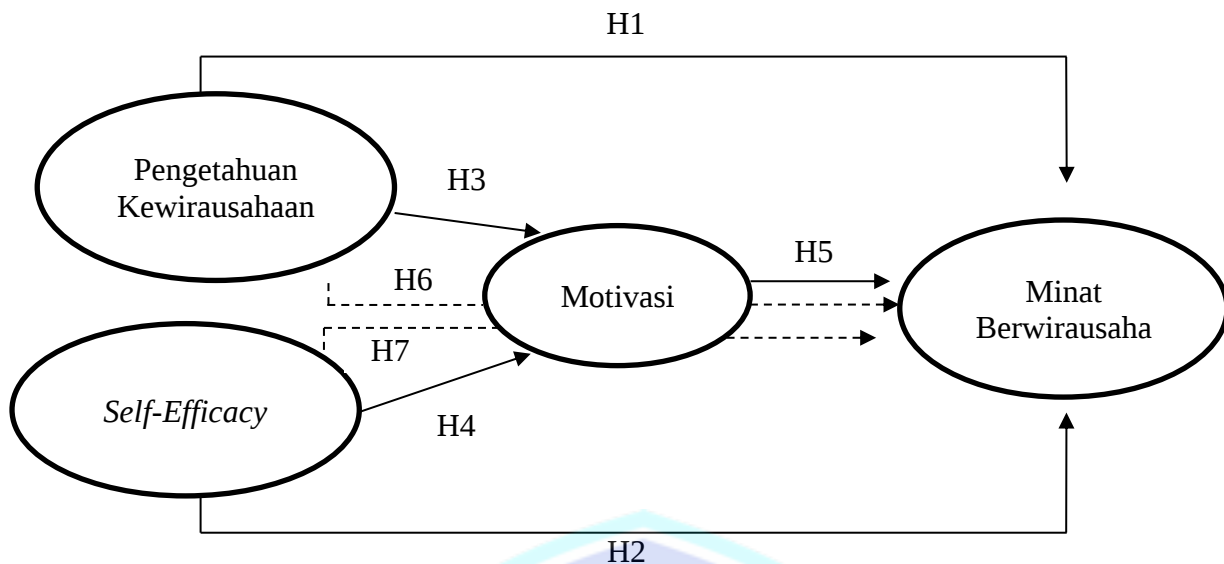
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir, menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2016:60), adalah gambaran konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai elemen yang dianggap penting dan telah diidentifikasi sebagai komponen dari masalah. Kerangka pemikiran adalah gambaran hubungan antara variabel-variabel penelitian yang didukung oleh teori dan hasil penelitian terdahulu (Widodo, 2017:52).

Kerangka berpikir dan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan teori yang disebutkan di atas:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

- > Pengaruh langsung
 - - - - -> Pengaruh tidak langsung

Dari gambar 2.2 berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan dan perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi memengaruhi pengetahuan kewirausahaan dan kemampuannya sendiri terhadap keinginan untuk berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan, seperti kemampuan analitis, kemampuan manajemen, dan pemahaman strategi bisnis, membantu orang menemukan peluang pasar dan meminimalkan risiko. Pengetahuan ini tidak hanya memberikan landasan praktis, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan yang adaptif terhadap perubahan pasar. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai generasi muda dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teori yang mereka pelajari dengan kemampuan praktik di dunia nyata. Di sisi lain, *self-efficacy*, yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas tertentu, berperan sebagai penguat keberanian dan ketekunan dalam mengambil risiko bisnis. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki mentalitas *problem-solver*, mampu menghadapi kegagalan, dan

tetap fokus pada tujuan jangka panjang, yang menjadi elemen penting dalam dunia kewirausahaan yang penuh ketidakpastian.

Motivasi berfungsi sebagai penghubung penting yang menjembatani antara minat berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan. Dalam hal ini, motivasi intrinsik seperti kepuasan dalam pencapaian diri, aspirasi untuk menjadi mandiri, dan keinginan untuk berkontribusi pada masyarakat menjadi motor penggerak utama. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik seperti dorongan finansial, penghargaan sosial, dan dukungan lingkungan eksternal juga berperan signifikan dalam memperkuat minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang kuat dan *self-efficacy* yang tinggi meningkatkan motivasi dan pola pikir yang lebih strategis. Pada akhirnya, ini meningkatkan keinginan seseorang untuk menjadi pengusaha.

Penelitian ini juga berusaha mengeksplorasi mekanisme pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel tersebut. Secara langsung, pengetahuan kewirausahaan dan *self-efficacy* dapat memengaruhi minat berwirausaha dengan memberikan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk memulai bisnis. Namun, secara tidak langsung, motivasi memainkan peran sebagai katalis yang memperkuat hubungan ini, khususnya pada mahasiswa yang masih dalam tahap pengembangan potensi. Penelitian ini, yang difokuskan pada mahasiswa FEB, diharapkan berkontribusi dalam memberikan wawasan baru tentang pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan keinginan untuk berwirausaha. Studi ini tidak hanya menawarkan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur kewirausahaan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan untuk menciptakan generasi muda yang kompetitif dan mandiri di era globalisasi.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:59) hipotesis adalah cara singkat untuk menyelesaikan masalah penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan.

Sementara itu, Suwardjono (dalam Paramita & Rizal, 2018:53) menyatakan bahwa hipotesis merupakan upaya untuk menemukan bukti empiris yang berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dari teori dan digunakan untuk menguji validitas suatu teori.

Paramita & Rizal (2018:53) berpendapat hipotesis adalah proposisi yang menyatakan adanya keterkaitan secara logis antara beberapa variabel dalam suatu penelitian yang berasal dari suatu teori dan bertujuan untuk diuji kebenarannya. Sementara itu, Menurut Ghazali (2016:57) hipotesis adalah pernyataan formal yang menggambarkan suatu hasil atau *outcome*, yang pada dasarnya merupakan sebuah dugaan sementara.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, hipotesis dapat disimpulkan sebagai dugaan sementara atau jawaban awal terhadap suatu permasalahan penelitian yang dirumuskan berdasarkan teori yang relevan. Hipotesis menggambarkan hubungan logis antara dua atau lebih variabel yang dikembangkan dari teori dan bertujuan untuk diuji kebenarannya melalui bukti empiris. Dengan demikian, hipotesis berperan sebagai panduan dalam penelitian untuk menguji validitas suatu teori dan menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif.

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Hasniati & Syahrudin (2022) merupakan perpaduan antara ilmu dan seni yang berfokus pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, serta mengintegrasikan inovasi, peluang, dan metode yang lebih efektif guna menciptakan nilai tambah dalam kehidupan. Pemahaman dan penerapan pengetahuan ini berperan penting dalam mendorong minat berwirausaha, yang menurut Suryana (2006:20) adalah dorongan dalam diri seseorang yang tercermin dari ketertarikan untuk menciptakan, mengorganisasi, mengelola, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha. Kombinasi antara

pengetahuan kewirausahaan dan dorongan internal ini membentuk dasar bagi seseorang untuk mengambil langkah nyata dalam dunia bisnis.

Abdullah & Septiany (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka), mengindikasikan bahwa motivasi serta pengetahuan kewirausahaan berkontribusi secara signifikan terhadap minat berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Indriyani & Subowo (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Melalui *Self-Efficacy*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan keluarga dan kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha secara positif dan signifikan melalui *self-efficacy*. Berdasarkan teori dan bukti empiris yang sudah disebutkan, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap Minat Berwirausaha

2. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

Menurut T. Wijaya *et al.*, (2015) *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku setelah mempertimbangkan pengalaman mereka sebelumnya dan rintangan yang mungkin mereka temui. Lebih lanjut, S. N. Aini *et al.*, (2015) mengatakan bahwa efikasi diri menunjukkan kepercayaan diri seseorang dalam kemampuan mereka untuk melakukan sesuatu dengan baik, yang pada akhirnya akan mengarah pada keberhasilan. Dalam konteks kewirausahaan, keyakinan ini memiliki peran penting dalam membangun minat berwirausaha, yang menurut Suryana (2006:20) merupakan dorongan dalam diri individu yang tercermin melalui ketertarikan untuk menciptakan, mengorganisasi, mengelola, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha. Dengan demikian, *self-efficacy* menjadi landasan psikologis yang dapat

memengaruhi dan memperkuat minat seseorang dalam menekuni dunia wirausaha.

Nugroho & Sulistyowati (2020) dengan judul penelitian Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara bersamaan. Kurnia *et al.*, (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Wirausaha, hasil riset menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan dan efikasi diri memengaruhi minat wirausaha. Hipotesis berikut diajukan dalam penelitian ini berdasarkan teori dan bukti empiris yang sudah disebutkan sebelumnya:

H2: *Self-Efficacy* berpengaruh secara langsung terhadap Minat Berwirausaha

3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Motivasi

Menurut Hasniati & Syahrudin (2022) pengetahuan kewirausahaan merupakan perpaduan antara ilmu dan seni yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, serta mengintegrasikan inovasi, peluang, dan metode yang lebih efektif guna menciptakan nilai tambah dalam kehidupan. Pemahaman ini menjadi landasan penting bagi seseorang untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan. Dalam kaitannya, Suryana (2013:84) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan atau semangat yang menjadi modal insani untuk terus maju, bertahan, dan berkembang. Motivasi ini berperan sebagai energi pendorong yang memungkinkan individu mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan secara optimal guna mencapai tujuan dan keberhasilan dalam dunia bisnis.

Widiyaastuti *et al.*, (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Sikap Mandiri terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMKN 2 Jambi, hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh langsung Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Sikap Mandiri terhadap Motivasi Berwirausaha. Saryadi

et al., (2024) judul penelitian *The Effect of Self-Efficacy and Entrepreneurial Knowledge on Entrepreneurial Interest with Motivation as an Intervening*, hasil penelitian mengungkapkan bahwa self-efficacy dan pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Selain itu, kedua variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, motivasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan teori dan bukti empiris yang sudah disebutkan, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H3: Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap Motivasi

4. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Motivasi

Menurut T. Wijaya *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan, dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki serta rintangan yang mungkin dihadapi. Keyakinan ini menjadi faktor penting dalam membangun keberanian untuk bertindak dan menghadapi tantangan. Sementara itu, menurut Suryana (2013:84) motivasi merupakan semangat yang berfungsi sebagai modal insani bagi setiap individu untuk terus maju, bertahan, dan berkembang. Kombinasi antara *self-efficacy* dan motivasi menciptakan fondasi psikologis yang kuat bagi individu dalam mengejar tujuan, mengatasi hambatan, dan mewujudkan potensi dirinya secara optimal.

Putry *et al.*, (2020) dengan judul Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi sebagai Variabel *Intervening*, mengindikasikan bahwa motivasi berperan signifikan dalam memengaruhi minat berwirausaha, sedangkan efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat tersebut dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat wirausaha melalui motivasi sebagai variabel *intervening*. Saryadi *et al.*, (2024) dengan judul penelitian *The Effect of Self-Efficacy and*

Entrepreneurial Knowledge on Entrepreneurial Interest with Motivation as an Intervening, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara positif dan signifikan memengaruhi motivasi. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan dan *self-efficacy* juga memengaruhi minat berwirausaha secara positif dan signifikan. Meskipun motivasi memengaruhi minat berwirausaha, pengaruh tersebut tidak signifikan. Berdasarkan teori dan bukti empiris yang sudah disebutkan, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H4: *Self-Efficacy* berpengaruh secara langsung terhadap Motivasi

5. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun rasa percaya diri dan menjadi faktor utama yang mendukung tumbuhnya minat berwirausaha, terutama di kalangan mahasiswa. Menurut Suryana (2013:84) modal insani yang membantu seseorang bertahan dan berkembang dikenal sebagai motivasi. Motivasi ini mendorong individu untuk berusaha keras mencapai berbagai tujuan, seperti memperoleh keuntungan, kebebasan, pencapaian impian, dan kemandirian. Lebih lanjut, Suryana (2006:20) menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan semangat yang ada dalam diri seseorang yang tercermin dalam ketertarikan untuk menciptakan, mengorganisasi, mengelola, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha. Dengan demikian, motivasi tidak hanya memberikan semangat untuk maju, tetapi juga menjadi penggerak utama yang mengarahkan individu dalam mewujudkan minat dan potensi kewirausahaan secara konkret.

Oei *et al.*, (2022) dengan judul Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan efikasi diri secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Namun, dari pengujian parsial, motivasi dan

efikasi diri masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa fakultas untuk berwirausaha.

Adam *et al.*, (2020) dengan judul Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UNSRAT (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen), menunjukkan bahwa sikap dan motivasi secara parsial tidak mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha, efikasi diri sangat mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha. Berdasarkan teori dan bukti empiris yang sudah disebutkan, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H5: Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha

6. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dapat dijelaskan melalui peran motivasi sebagai penghubung utama. Pengetahuan kewirausahaan, sebagaimana diungkapkan oleh Hasniati & Syahrudin (2022) merupakan ilmu dan seni yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, serta mengintegrasikan inovasi, peluang, dan metode yang lebih efektif guna menciptakan nilai tambah dalam kehidupan. Pengetahuan ini tidak hanya membekali individu dengan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan wawasan untuk melihat peluang dan mengambil langkah strategis. Namun, agar pengetahuan tersebut berdampak pada minat berwirausaha, motivasi memiliki peranan penting.

Suryana (2006:84) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan atau semangat yang menjadi modal insani bagi individu untuk bertahan dan berkembang, termasuk dorongan untuk bekerja keras demi mencapai berbagai tujuan, seperti keuntungan, kebebasan, pencapaian impian, dan kemandirian. Dengan motivasi yang kuat, individu terdorong untuk mengimplementasikan pengetahuan kewirausahaan yang dimilikinya ke dalam tindakan nyata. Hal ini kemudian memengaruhi minat berwirausaha, yang menurut Suryana (2006:20) tercermin dari ketertarikan seseorang untuk

menciptakan, mengorganisasi, mengelola, menanggung risiko, dan mengembangkan usahanya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan memberikan dasar teoretis dan praktis untuk berwirausaha, sedangkan motivasi menjadi energi penggerak yang mengubah pengetahuan tersebut menjadi minat berwirausaha yang konkret.

Febriyanto *et al.*, (2024) dan penelitian yang dilakukan oleh N. M. D. A. Mayasari *et al.*, (2020) menemukan bahwa motivasi dapat memediasi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan teori dan bukti empiris yang sudah disebutkan, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H6: Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi

7. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi

Pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha dapat dipahami melalui peran penting motivasi sebagai penghubung yang mengarahkan keyakinan individu menjadi tindakan nyata. *Self-efficacy*, sebagaimana dijelaskan oleh T. Wijaya *et al.*, (2015) merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku, termasuk menghadapi pengalaman dan tantangan yang mungkin terjadi. Keyakinan ini menjadi fondasi psikologis yang mendorong individu untuk berani mengambil langkah dan mengatasi hambatan. Namun, agar keyakinan tersebut berdampak pada minat berwirausaha, motivasi berperan sebagai pendorong utama.

Menurut Suryana (2013:84) motivasi adalah dorongan atau semangat yang menjadi modal insani bagi individu untuk terus maju, bertahan, dan berkembang. Motivasi memacu individu untuk bekerja keras demi mencapai berbagai tujuan, seperti memperoleh keuntungan, kebebasan, pencapaian

impian, dan kemandirian. Dorongan ini pada akhirnya berkontribusi dalam membangun minat berwirausaha, yang menurut Suryana (2006:20) tercermin dalam keinginan kuat untuk menciptakan, mengorganisasi, mengelola, menanggung risiko, serta mengembangkan usaha yang dijalankan.

Dengan demikian, *self-efficacy* menyediakan keyakinan dasar yang diperlukan individu untuk berwirausaha, sementara motivasi bertindak sebagai penggerak yang mengubah keyakinan tersebut menjadi minat berwirausaha yang konkret dan berkelanjutan.

Putry *et al.*, (2020) dengan judul Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi sebagai Variabel *Intervening*, Menunjukkan bahwa Efikasi Diri tidak mempengaruhi minat wirausaha secara langsung, Efikasi Diri mempengaruhi minat wirausaha melalui motivasi sebagai faktor pendorong. Sa'adah & Mahmud (2019) dengan judul Pengaruh Penggunaan Instagram dan Efikasi Diri melalui Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan instagram, efikasi diri, dan motivasi berwirausaha memengaruhi minat berwirausaha secara langsung dan melalui peran motivasi berwirausaha. Berdasarkan teori dan bukti empiris yang sudah disebutkan, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H7: *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi